

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nahdlatul Ulama merupakan organisasi terbesar di Indonesia yang dibentuk oleh para ulama. Artinya adalah kebangkitan ulama yang berdiri pada tanggal 31 Januari 1926/26 Rajab 1344 H di Surabaya. Dipelopori oleh K.H Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. Tujuan didirikannya Organisasi Nahdlatul Ulama yaitu untuk mengamalkan ajaran Islam *Ahlussunnah Wal Jama'ah* dengan menganut salah satu dari empat mazhab (Hanafi, Maliki, Syafi'I dan Hambali).¹ Hal tersebut untuk melawan gerakan puritanisme dan fundamentalisme agama kaum Wahabi yang mengancam paham yang dianut mayoritas umat Islam Nusantara. Sehingga terbentuklah Komite Hijaz yang di pimpin oleh Kiai Wahab Chasbullah untuk bernegosiasi dengan Raja Arab yang melakukan persekusi terhadap ulama-ulama yang tidak sepaham dan akan menghancurkan beberapa situs penting dalam sejarah Islam.²

Sebagai organisasi Nahdlatul Ulama memiliki struktur dari tingkat pusat (PBNU) hingga tingkat bawah yaitu pengurus anak ranting (PARNU). Sebagaimana dalam hasil mukhtamar NU ke 33. Diantaranya pengurus besar (PBNU), pengurus wilayah (PWNNU), pengurus cabang/pengurus cabang istimewa (PCNU/PCINU), pengurus majelis wakil cabang (MWCNU), pengurus ranting (PRNU), dan pengurus anak ranting (PARNU).³

Dalam struktur kepengurusan Nahdlatu Ulama sama halnya seperti pembagian kekuasaan dalam negara modern. Diantaranya ada kekuasaan Syuriah (badan legislatif) yang juga merangkap sebagai pengadilan dan badan yudikatif. Pengurus syuriah selaku pimpinan tertinggi, maka Syuriah memiliki kedudukan, tugas dan wewenang yang khusus menyangkut kebijakan organisasi NU.

¹ Soeleiman Fadeli, *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah*, (Surabaya:Khalista 2007), hal. 2.

² Abdul M. Zamakhsyari, *op. cit.* hal. 9.

³ Sarmidi Husna dan Muhammad Yunus, *Hasil-hasil Mukatamar ke 33 NU*, (Jakarta: Lembaga Ta'lif Wan Nasyr PBNU, 2016) hal. 28

Kebijakan-kebijakan tersebut dilaksanakan oleh Tanfidziyah. Kekuasaan tanfidziyah (badan eksekutif) sebagai pelaksana harian memiliki kedudukan, tugas dan wewenang yang lebih operatif. Adapun Mustayar sebagai penasihat yang terdapat di Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang/Pengurus Cabang Istimewa, juga Pengurus Majelis Wakil Cabang.

Dalam perkembangannya Nahdlatu Ulama kian meluas kemudian membuka cabang-cabang organisasi di berbagai daerah di Indonesia. Bekasi merupakan salah satu kota yang menjadi tempat pertumbuhan dan wadah pengembangan sayap organisasi ini. Salah satu tokoh NU Bekasi, KH Asymawi mengatakan sejak pra-kemerdekaan sekitar tahun 1938 masyarakat sudah menjadi pengamal Ahlul sunnah wal Jama'ah. Hal itu menjadi awal berdirinya NU di Bekasi yang dipelopori ulama kharismatik.⁴

Terbentuklah susunan pengurus KH Abdul Hamid sebagai Rois Syuriah, KH Asymawi menjadi A'wan, ketua Tanfidziyah adalah KH. M Tanbih dan KH. Abdurrahim sebagai sekretaris. Tekanan dari kolonial Jepang dan fokus terhadap kemerdekaan membuat stagnansi di NU Bekasi.⁵ Tahun 1950-an NU bangkit kembali dengan semangat para ulama. Kemudian kepengurusan terbentuk kembali pada tahun 1965. Rois Syuriah adalah KH Mochtar Tabrani, A'wan KH Abdullah Sya'ir, ketua Tanfidziyah KH Mahdi, wakil ketua KH M Tanbih dan sekretaris M Jawaz.

Pada tahun 1985-1988 kepengurusan lengkap PCNU Kabupaten Bekasi telah terbentuk kembali dengan Rois Syuriah KH Drs M Dawam Anwar, Katib Syuriah Drs. H. Ahmad Syarori, Ketua Tanfiziyah KH Aminuddin Mochtar dan Sekretaris Drs. H. Mashuri Malik. Bekasi yang sebelumnya dibawah pemerintahan Kabupaten Bekasi dilakukan pemekaran menjadi Pemeritahan Kota Bekasi pada tanggal 10 Maret 1997. Otomatis kepengurusan NU Bekasi melakukan penyesuaian. Kemudian terbentuklah kepengurusan cabang NU Kota

⁴ *Ibid.*, hlm. 54.

⁵ *Ibid.*, hal. 55

Bekasi. Ketua Tanfidziyah adalah KH. Aminullah Mochtar dai Kaliabang Nangka.⁶

Perkembangan suatu organisasi tidaklah lepas dari peran tokoh yang berpengaruh didalamnya, begitupula dengan pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bekasi. Pada periode kepemimpinan KH Zamkhsyari sebagai Ketua Tanfisziyah tahun 2003-2018 mengalami perkembangan yang signifikan. Berbicara tentang organisasi struktural menjadi suatu hal yang penting untuk perkembangannya agar bisa sampai ke ranah akar rumput.⁷ Sekitar periode 2003-2008 kepengurusan MWCNU dan kepengurusan ranting terbentuk. Dimana sebelumnya secara struktural belum mencapai keseluruhan. Ada sekitar 12 kecamatan dan 56 kelurahan di Kota Bekasi. Pencapaian memiliki gedung sendiri pun terjadi pada masa kepemimpinan KH Zamakhsyari. Sebelumnya aktivitas keorganisasian dilakukan di ruang-ruang yang melekat dengan pengurus yang aktif. Selain dari penataan organisasi PCNU Kota Bekasi juga memberikan pemahaman kepada jamaah dalam bentuk aktivitas keorganisasian. Ada beberapa program konkret yang dilaksanakan setiap minggu yaitu kajian kitab kuning, program bulanan atau biasa disebut *lailatul ijtima* (pertemuan malam) berkeliling ke setiap MWCNU di Kota Bekasi. Adapun aktivitas tahunan dilaksanakan setiap malam tahun baru dengan kegiatan *tabligh akbar*.

Berdasarkan latar belakang tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk memperdalam apa saja aktivitas yang dilakukan PCNU Kota Bekasi masa kepemimpinan KH Zamakhsyari. Maka peneliti ingin memberikan batasan penelitian dengan judul *Aktivitas Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bekasi pada masa KH Zamakhsyari Abdul Majid (2003-2018)*.

B. Rumusan Masalah

Setelah melihat uraian latar belakang yang telah dijelaskan diatas, kini berlanjut tentang perumusan masalah dalam mengkaji "*Perkembangan PCNU Kota Bekasi tahun 2003-2018*", sebagai berikut:

⁶ *Ibid.*, hal.57

⁷ Wawancara dengan Ayi Nurdin, pada Rabu 25 Mei 2022

1. Bagaimana proses terbentuknya PCNU Kota Bekasi?
2. Bagaimana aktivitas Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bekasi pada masa KH Zamakhsyari (2003-2018)?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan menganalisis perkembangan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama pada masa Kepengurusan KH Zamakhsyari Abdul Majid (2003-2018), di antaranya untuk:

1. Mengetahui proses terbentuknya PCNU Kota Bekasi
2. Mengetahui aktivitas Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kota Bekasi pada masa KH Zamakhsyari (2003-2018)

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah menganalisis suatu pustaka atau teori yang menjadi dasar pemikiran. Dalam penelitian bisa menggunakan kajian pustaka atau kajian teori, dapat pula menggunakan keduanya.⁸ Kajian Pustaka dapat digunakan untuk menelaah hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.⁹ Adapun karya ilmiah yang berkaitan dengan penelitian penulis, sekaligus menjadi referensi bagi penulis, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis Ahmad Fauzi yang berjudul “Strategi Komunikasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bekasi dalam Merekrut Peserta Madrasah Kader Nahdlatu Ulama” Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2019. Karya tulis ini membahas mengenai bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan PCNU Kota Bekasi dalam merekrut peserta madrasah kader Nahdlatul Ulama. Kaitannya karya tulis ini sama sama membahas PCNU Kota Bekasi. Perbedaannya penulis meneliti perkembangan PCNU Kota Bekasi dan peran KH Zamksyari.

⁸ Jurusan Pendidikan Sejarah. *Pedoman Penulisan Tugas Akhir Skripsi*. (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, 2006), hal. 3.

⁹ Dudung abdurahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta:Kurnia Kalam Semesta,2013). hal. 26

2. Skripsi yang ditulis Ira Rasyidah Al Miskiyah dengan judul “Sejarah dan Perkembangan NU Cabang Surabaya 1929-1939” pada Jurusan Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017. Metode yang digunakan menggunakan metode penelitian sejarah meliputi heristik, kritik, interpretasi dan historiografi. Begitu pula dengan metode yang digunakan penulis dalam penelitian “Perkembangan Pengurus Cabang Nahdlatu Ulama Kota Bekasi pada masa Kepengurusan KH Zamakhsyari Abdul Majid (2003-2018) sama-sama menggunakan metode penelitian sejarah.

E. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah. Agar mendapatkan sumber yang terpercaya dan otentik mestilah melakukan analisis beserta pengujian. Adapun tahapan yang dilakukan terdiri dari: (1) Heuristik, mengumpulkan sumber atau bukti masa lampau, (2) kritik, menganalisis keaslian sumber, mengenai bentuk maupun isi, (3) Interpretasi, menemukan makna dan keterkaitan fakta yang diperoleh, (4) historiografi, sintesis yang diperoleh yang dalam bentuk sebuah kisah.¹⁰

1. Heuristik

Tahapan heuristik adalah tahapan mengumpulkan sumber-sumber. Tahapan ini fokus pada pencarian dan pengumpulan sumber yang berhubungan dengan tema penelitian.¹¹ Sumber yang didapatkan penulis untuk dijadikan bahan penelitian berasal dari Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Perpustakaan Batu Api, Perpustakaan Nasional Indonesia, dan buku pinjaman dari kawan. sumber yang didapatkan adalah:

a. Sumber Primer

Sumber Tertulis

¹⁰ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*. (Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press, 1975). Hal. 75

¹¹ *Ibid*, hal. 93

1. Zamakhsyari Abdul Majid, 2018. *Peradaban Baru dalam Historis NU Kota Bekasi*. Depok: Indie Publishing.

Sumber Lisan

1. KH Zamakhsyari Abdul Majid, selaku ketua Tanfidziyah PCNU Kota Bekasi (2003-2018)
2. Ayi Nurdin, selaku sekretaris PCNU Kota Bekasi 2003-2013

b. Sumber Sekunder

Sumber Tertulis

1. Buku *Antologi NU Sejarah Istilah Amaliah Uswah*, karya Soeleiman Fadeli, Surabaya:Khalista 2007
2. Buku *Pertumbuhan dan Perkembangan Nahdlatul Ulama* karya Chairul Anam, Surabaya: Duta Aksara Mulia 2010
3. Buku *Tradisionalisme Radikal Persinggungan Nahdlatul Ulama-Negara*. Karya Greg Barton dan Greg Fealy 1996
4. Jurnal *Nahdlatul Ulama (NU) dan Kontribusinya dalam Memperjuangkan Kemerdekaan dan Mempertahankan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)* karya Amin Farih Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan, Vol. 24 No. 2, November 2016, 251-284

2. Kritik

Kritik merupakan proses memilah antara sumber primer dan sumber sekunder, kemudian penulis mengkritik setiap sumber yang didapatkan.

Kritik dalam ilmu sejarah dibagi menjadi dua bagian, yaitu kritik ekstern dan kritik intern. Kritik ekstern adalah upaya yang dilakukan untuk menguji autensitas atau keaslian sumber. Apakah sumber yang didapatkan dapat dipercaya atau tidak secara fisik. Adapun kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk menguji kredibilitasnya sumber

dengan melihat latarbelakang penulis dan motivasinya secara isi konten, sehingga sumber dapat dibuktikan keasliannya.¹²

a. Kritik Ekstern

Tahap ini, peneliti melakukan pemilahan sumber dari segi fisik, seperti meneliti kertas yang digunakan, gaya bahasa, tinta, gaya tulisan serta tampilan luarnya. Untuk menentukan keaslian, ada 3 pertanyaan yang perlu dijawab, yakni apakah sumber tersebut sesuai dengan sejarah yang diangkat, apakah sumber tersebut asli atau turunan, dan apakah sumber tersebut mengalami perubahan atau tidak.¹³ Inilah sumber yang penulis temukan:

- 1) Buku Peradaban Baru dalam Historis NU Kota Bekasi. Sebuah karya yang ditulis KH Zamakhsyari Abdul Majid adalah cetakan pertama pada tahun 2018. Di terbitkan di Depok, penerbit Indie Publishing. Keadaan buku utuh, tulisan terbaca rapi dan terdapat pula buku yang telah di digitalisasikan. Sehingga dapat mudah di akses, maka buku ini terjamin keotentikannya.
- 2) KH Zamakhsyari Abdul Majid (± tahun), selaku ketua tanfidziyah PCNU Kota Bekasi periode 2003-2018. Ingatan beliau masih kuat, tubuh bugar, sehat wal'afiat. Sehingga terjamin bahwa pernyataan hasil wawancara dengan beliau otentik.
- 3) Ayi Nurdin (42 ± tahun), selaku sekretaris 2003-2013. Ingatan yang masih kuat, dan badan yang sehat, sehingga terjamin keotentikannya.

b. Kritik Intern

Tahap ini penulis melibatkan pemeriksaan validalitas isi konten dari setiap sumber yang ada atau rutinitas keadaan. Cara kerjanya dilihat berdasarkan sifat resmi atau tidaknya.

¹² Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos, 1999), hal. 59-61

¹³ Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Pendidikan Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal. 63.

- 1) Buku Peradaban Baru dalam Historis NU Kota Bekasi. Sebuah karya yang ditulis KH Zamakhsyari Abdul Majid adalah cetakan pertama pada tahun 2018. Di terbitkan di Depok, penerbit Indie Publishing. Buku ini membahas sejarah berdirinya Nahdlatu Ulama dan sejarah berdirinya NU di Kota Bekasi. Buku ini juga membahas bidang-bidang kegiatan yang ada di PCNU Kota Bekasi.
- 2) KH Zamakhsyari Abdul Majid (\pm tahun), selaku ketua tanfidziyah PCNU Kota Bekasi periode 2003-2018. Beliau adalah pelaku sekaligus saksi sejarah dalam penelitian yang akan dibahas. Pernyataan dari hasil wawancara bersama beliau dapat dipertanggung-jawabkan, dan dijamin keakurasiannya.
- 3) Ayi Nurdin ($42 \pm$ tahun), selaku sekretaris 2003-2013. Sejalan dengan peristiwa sejarah, sehingga pernyataan hasil wawancara dengan beliau dapat dipertanggung jawabkan.

3. Interpretasi

Interpretasi (penafsiran) merupakan tahapan setelah fakta-fakta yang telah diperoleh di uji dan dianalisis. Maka perlu penguraian dan penafsiran. Tujuannya untuk melakukan sintesis atas fakta-fakta yang diperoleh.

Fakta-fakta tersebut disatukan dalam tahap interpretasi untuk membentuk satu kesatuan yang utuh dan masuk akal. Interpretasi dalam sejarah juga dapat merujuk pada interpretasi suatu peristiwa atau menghadirkan perspektif teoretis tentang suatu peristiwa.¹⁴

Sejarawan dapat mengungkapkan kembali sejarah sebagai suatu peristiwa dengan menggunakan berbagai sumber, seperti data, dokumen perpustakaan, buku, kunjungan ke situs sejarah, atau wawancara, sehingga dapat dikumpulkan dan digunakan untuk mendukung proses interpretasi.

¹⁴ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah, Pengertian, Ruang Lingkup, metode dan Penelitian*, (Kalimantan Barat : Derwati Press, 2008), hlm. 109

Dari penjelasan yang telah dipaparkan diatas, peneliti menggunakan teori sejarah sosial yang dikemukakan Kuntowijoyo. Menurutnya sejarah sosial memiliki garapan yang sangat luas dan beraneka ragam, termasuk institusi sosial.¹⁵ Kuntowijoyo mengatakan Thomas C. Cochran dalam bukunya *Sosial Change Of Amerika* mengungkapkan bahwa, ia menggunakan pendekatan *behavioural sciences* untuk sejarah, dan mencoba melihat sejarah dengan cara tersebut. Kemudian menghasilkan sebuah sejarah institusional, yang menekankan lebih banyak pada perubahan dalam perilaku yang terkondisi daripada uraian sejarah yang melukiskan kejadian politik, orang-orang besar, dan kejadian-kejadian yang menarik.¹⁶

Teori diatas mewakili judul penelitian yang akan penulis bahas yaitu “Aktivitas Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kota Bekasi Pada Masa KH Zamakhsyari Abdul Majid (2003-2018) yang didalamnya akan membahas bagaimana perkembangan suatu organisasi keagamaan PCNU. Pembahasan ini akan berhubungan dengan sosial masyarakat di Kota Bekasi.

Dalam pendekatan kepemimpinan penulis menggunakan pendekatan perilaku, bahwa keberhasilan seorang pemimpin sangat tergantung pada perilakunya dalam melaksanakan fungsi dan kewajiban sebagai pemimpin. Gaya atau perilaku kepemimpinan terlihat dari cara pemimpin melakukan pengambilan keputusan, cara mendorong semangat anggotanya, membimbing dan mengarahkan, dan cara menegakkan kedisiplinan. Dengan semikian tepat jika pendekatan ini digunakan dalam penulisan yang berkaitan dengan peran KH Zamakhsyari sebagai pemimpin dalam organisasi PCNU Kota Bekasi.

¹⁵ Kuntowijoyo, *Metodologi Sejarah*, (Yogyakarta: PT. Tiara wacana Yogya, 2003), hlm. 39

¹⁶ Ibid., hal 57-58

4. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari metode penelitian sejarah. Bentuk dari cerita sejarah ini akan ditulis secara kronologis dengan topik yang jelas terkait dengan pembahasan penulisan tentang “**AKTIVITAS PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KOTA BEKASI PADA MASA KH ZAMAKHSYARI ABDUL MAJID (2003-2018)**”, maka penulis menuliskannya menjadi sebuah sejarah kisah secara sistematis dan selaras. Adapun sistematis pembahasannya adalah sebagai berikut :

Bab I, berisi pendahuluan meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, kajian pustaka, dan metode penelitian.

Bab II, berisi penjelasan mengenai sejarah singkat PCNU Kota Bekasi.

Bab III, menjelaskan aktivitas PCNU Kota Bekasi pada masa KH Zamakhsyari Abdul Majid tahun 2003-2008

Bab IV, penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran serta lampiran-lampiran lainnya.

